

Efektivitas Program One GM On SMK Untuk Meningkatkan Produktivitas Kompetensi Profesi Guru Produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat

Hadi Sutrisno¹, A.Rohendi²

^{1,2}Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung
hadipht111@gmail.com

ABSTRAK

Guru bagaikan pengajar handal dituntut untuk senantiasa meningkatkan standar kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi karakter, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas dan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat sebelum, sesudah dan sebelum dan sesudah Program One GM One SMK dilaksanakan. Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata di Jawa Barat tahun ajaran 2019 atau 2020 sebesar 17.527 partisipan guru. Ada pula penelitian ini memakai metode Slovin sebab dalam pencabutan ilustrasi, jumlahnya wajib representative agar hasil penelitian bisa digeneralisasikan serta perhitungannya juga tidak membutuhkan bagan jumlah sampel, tetapi bisa dicoba dengan metode serta kalkulasi sederhana. Hasil pada penelitian ini yaitu (1) Terdapat pengaruh sebelum penggunaan program One GM One SMK untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat, (2) Terdapat pengaruh sesudah penggunaan program One GM One SMK untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat. (3) Terdapat perbedaan hasil pre-test dan post-test penerapan metode penggunaan program One GM One SMK untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesi dari guru-guru produktif di SMK Pariwisata di Jawa Barat sebelum dan sesudah program One GM One SMK sehingga sangat efektif dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK.

Kata Kunci : Guru SMK, Efektivitas, Produktivitas.

ABSTRACT

Teachers like reliable teachers are required to constantly improve teacher competency standards which include pedagogical competence, character competence, social competence, and professional competence. The purpose of this study is to determine the effectiveness and productivity of productive teacher professional competence in SMK Tourism in West Java before, after and before and after the One GM One SMK Program was implemented. This research uses a type of quantitative research research. The population in this study were teachers of Tourism Vocational High Schools (SMK) in West Java in the 2019 or 2020 academic year totaling 17,527 teacher participants. There is also this research using the Slovin method because in drawing out the illustration, the amount must be representative so that the research results can be generalized and the calculation also does not require a sample size chart, but can be tried with simple methods and calculations. The results of this study are (1) There is an influence before the use of the One GM One SMK program to increase the productivity of productive teacher professional competence in SMK Tourism in West Java, (2) There is an effect after the use of the One GM One SMK program to increase the productivity of the professional competence of productive teachers of SMK Tourism in West Java. (3) There

are differences in the results of the pre-test and post-test of the application of the One GM One SMK program to increase the productivity of the professional competence of productive vocational teachers. So it can be concluded that there has been an increase in the professional competence of productive teachers at SMK Tourism in West Java before and after the One GM One SMK program so that it can be used very effectively to increase the productivity of professional competency of productive teachers of SMK.

Keywords: Vocational School Teachers, Effectiveness, Productivity.

PENDAHULUAN

Guru bagaikan pengajar profesional dituntut buat senantiasa menaikkan standar kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi karakter, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Tetapi, realitas di lapangan kualitas guru disangka sedang rendah. Salah satu pemicu kompetensi guru sedang rendah merupakan banyak guru yang membimbing tidak cocok dengan bidangnya.

Bagi informasi Tubuh Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 mencatat jika hanya 22,3% guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang membimbing sesuai bidang kompetensinya (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Keahlian, 2017: 4). Guru produktif ialah guru yang membimbing mata pelajaran dasar aspek atau program kemampuan serta kompetensi kemampuan. Posisi guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) amat mempengaruhi dalam menciptakan pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang baik maka diperlukan profesionalitas guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tinggi.

Dalam dunia pendidikan sedang banyak ada bermacam permasalahan yang dialami, salah satunya yakni hal kualitas pendidikan yang masih rendah. Kualitas pembelajaran yang bermutu besar pengaruhnya kepada daya produksi sesuatu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan itu sendiri turut ditetapkan oleh profesionalisme guru, sebab guru amat berfungsi menyiapkan peserta didik yang berkualitas.

Tujuan penting dari pengembangan kemampuan guru merupakan bisa meningkatkan kemampuan guru yang diharapkan bisa memusatkan serta

tingkatkan penataran anak didik. Program “One GM One Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)” merupakan suatu program terkini serta ialah Implementasi dari program 3 C ialah; Curriculum, Certification, serta Centre Of Excellence, serta aplikasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Revitalisasi cocok dengan INPRES Nomor. 9 Tahun 2016; dimana salah satu kelemahan yang sedang terdapat dengan cara biasa di seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata merupakan amat minimnya SDM Guru yang berawal dari pabrik serta pegiat, alhasil standar yang dianjurkan pada anak didik/ I di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedang sangat jauh dari standar yang diharapkan di Industri. Pada penelitian bisa dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana efektivitas dan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat sebelum Program One GM One SMK dilaksanakan?; Bagaimana efektivitas dan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat sesudah Program One GM One SMK dilaksanakan?; Apakah terdapat perbedaan efektivitas dan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat sebelum dan sesudah Program One GM One SMK dilaksanakan?

KAJIAN LITERATUR

Menurut Muderana, I. K., Suryathi, W., & Astuti, N. (2017: 206) Kompetensi merupakan suatu yang distandarkan bagaikan persyaratan seseorang orang buat melakukan sesuatu pekerjaan spesifik. Kompetensi yang diartikan mencakup gabungan yang menggunakan Knowledge, Skills, serta Behavior buat tingkatkan performan. Dalam perihal ini kompetensi dimaksud bagaikan wawasan, ketrampilan,

serta keahlian yang dipahami oleh seorang yang sudah jadi bagian dari dirinya, alhasil ia bisa melaksanakan perilaku- perilaku kognitif, afektif, serta psikomotorik dengan sebaik- baiknya.

Guru diambil dari peribahasa Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “gu” digugu ialah diyakini, dianut, dipegang kata- katanya, “ru” ditiru maksudnya dicontoh, diteladani, ditiru, diteladani seluruh aksi lakunya” (Kasiram, 2009: 19). Guru merupakan orang yang mendidik. Guru merupakan orang yang sengaja pengaruhi orang lain buat meraih pembelajaran. Awal tutur guru merujuk pada seorang yang membagikan wawasan, keahlian, ataupun pengalaman pada orang lain (Muliawan, 2010:142).

Kompetensi guru ialah cerminan kualitatif mengenai hakekat sikap guru yang penuh arti. Kompetensi guru berhubungan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional merupakan guru yang professional (berkemampuan). Identitas guru yang profesional, ialah (1) mempunyai pembelajaran, kemampuan, serta keahlian khusus supaya bisa melakukan kewajiban membimbing dengan bagus lewat pembelajaran serta dalam kedudukan yang dilaksanakan dengan cara terstruktur; (2) standar kompetensi cocok dengan desakan kemampuan bagaikan guru professional; (3) sertifikasi serta sertifikat bagaikan ciri wewenang melakukan kewajiban bagaikan guru professional; (4) isyarat etik guru yang menata sikap guru bagaikan individu ataupun badan warga; (5) pengakuan warga yang memakai pelayanan guru lewat pemberian peran sosial, perlindungan kedudukan, pemasukan serta status hukum yang lebih bagus yang dibanding kala guru sedang dikira bagaikan sesuatu profesi (vokasionan); serta (6) badan pekerjaan guru yang menadah anggotanya dalam menjaga, memperjuang- kan keberadaan serta keselamatan dan pengembangan profesional gu ru (Uno, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penafsiran sekolah merupakan: 1. Gedung ataupun badan buat berlatih serta membimbing dan tempat menyambut serta berikan pelajaran; 2.

Durasi ataupun pertemuan kala anak didik diberi pelajaran; 3. Upaya menuntun keahlian (ilmu wawasan); 4. Berlatih di sekolah, berangkat ke sekolah, berpelajaran. Penafsiran menengah merupakan sekolah lanjutan, menengah ataupun sekolah biasa sesudah sekolah menengah awal saat sebelum akademi besar, menengah keahlian sekolah menengah ekuivalen sekolah menengah biasa. Penafsiran keahlian merupakan sekolah tempat berlatih aspek khusus, semacam ekonomi, pertanian serta metode.

Asal ide pembelajaran metode dan kemampuan di Indonesia diawali dengan didirikannya Ambacht School van Soerabaja tahun 1853 oleh pihak swasta. Sekolah ini sangat penting tertuju bikin laki- laki generasi Eropa khususnya Belanda, dari golongan miskin yang tinggal di Hindia Belanda pada dikala itu.

Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata merupakan satuan pembelajaran resmi yang menyelenggarakan pembelajaran keahlian pada tahapan pembelajaran menengah bagaikan buntut dari SMP atau MTs ataupun wujud lain yang cocok ataupun lanjutan dari hasil berlatih yang diakui serupa ataupun sebanding SMP/ MTs yang mempelajari keadaan berkaitan dengan aspek jasa atau pelayanan pariwisata ataupun ekspedisi buat rekreasi, pariwisata, serta kepariwisataan. Aspek pariwisata sendiri dengan cara biasa ialah kegiatan, jasa serta produk hasil pabrik pariwisata yang sanggup menghasilkan pengalaman ekspedisi untuk turis. Pariwisata merupakan seluruh suatu yang berkaitan dengan darmawisata, tercantum perusahaan subjek serta energi raih darmawisata dan usaha- usaha yang berhubungan dengan aspek itu.

Program “ One GM One Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)” merupakan suatu program terkini serta ialah Aplikasi dari program 3 C ialah; *CURRICULUM*, *CERTIFICATION*, serta *CENTRE OF EXCELLENCE*, serta implementasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Revitalisasi cocok dengan INPRES Nomor. 9 Tahun 2016; dimana salah satu kelemahan yang sedang terdapat dengan

cara biasa di seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata merupakan amat minimnya SDM Guru yang berawal dari industri serta praktisi, alhasil standar yang dianjurkan pada siswa atau I di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) sedang amat jauh dari standar yang diharapkan di Industri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif eksperimen, yakni metode penelitian yang dipakai buat mencari akibat sesuatu perlakuan ataupun manipulasi kepada variabel lain dalam situasi yang terkendalian oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian, ialah seluruh proses yang dibutuhkan dalam merencanakan dan menjalankan penelitian eksperimen (Latipun dalam Jannah *et al*, 2016).

Populasi pada penelitian ini ialah guru SMK Pariwisata di Jawa Barat tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 17.527 peserta guru. Ada pula penelitian ini memakai metode Slovin sebab dalam pembatalan sampel, jumlahnya wajib representative agar hasil penelitian bisa digeneralisasikan serta perhitungannya juga tidak membutuhkan tabel jumlah sampel, tetapi bisa dicoba dengan metode serta kalkulasi simpel.

Berikut ialah rumus Slovin pada penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%)

Jumlah populasi pada penelitian ini yakni sebesar 17. 527 guru, alhasil presentase kelonggaran yang dipakai yaitu 10% serta hasil kalkulasi bisa dibulatkan buat meraih kesesuaian. Hingga buat mengenali sampel penelitian, dengan kalkulasi sebgai selanjutnya:

$$n = \frac{17527}{1 + 17527(10)^2}$$

n = 99.4 dibulatkan menjadi 100 responden.

Bersumber pada perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam riset ini di samakan jadi sebesar 100 guru produktif dari seluruh total guru produktif SMK di Jawa Barat, teknik penarikan sample menggunakan Purposive Sampling.

Pada penelitian ini teknik pengmpulan datanya menggunakan teknik tes, metode angket (Kusioner), wawancara/interview dan metode observasi (pengamatan).

PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Pre_Tes t	Post_Tes t
N		100	106
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	2.7113	2.8302
	Std. Deviatio n	.35752	.25545
	Most Extreme Difference	Absolute Positive Negative	.059 .059 -.029
Kolmogrov -Smirnov Z		.592	.564
Asymp. Sig. (2- tailed)		.875	.908

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov- Smirnov bisa disimpulkan dengan menyamakan nilai angka

kebolehjadian ataupun Asymp. Sig(2-tailed) dengan derajat signifikansi sebesar 0, 05 ataupun 5% dengan pengumpulan ketetapan bila angka signifikansi kurang dari 0, 05 ataupun 5% hingga penyaluran data merupakan tidak normal. Serta bila nilai signifikansi lebih besar dari 0, 05 ataupun 5% hingga penyaluran informasi ialah normal. Bersumber pada tabel 4. 8 di atas, hingga bisa disimpulkan kalau informasi pretest berdistribusi wajar sebab angka Asymp. Sig (2- tailed) 0, 875 lebih besar dari 0, 05. Tidak hanya itu data variabel posttest pula mempunyai nilai Asymp. Sig (2- tailed) 0, 908 lebih besar dari 0, 05, alhasil bisa dibilang kedua informasi pretest serta posttest itu berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of
Variiances

Hasil				
Levene	df1	df2	Sig.	
Statistic				
1.329	1	198	.074	

Data dikatakan homogen apabila nilai Based on Mean kecil dari 0.05. menurut tabel diatas menyatakan jika nilai Levena Statistic sebelum perlakuan (pretest) serta setelah perlakuan (posttest) pada tabel uji homogenitas menunjukkan bahwa bernilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,074 > 0,05), sehingga bisa dikatakan jika varian data bersifat homogen.

Sehabis dilakukan uji normalitas serta uji homogenitas pada riset ini hingga dilanjutkan buat melaksanakan uji hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya yaitu:

- Terdapat pengaruh yang sebelum penggunaan program One GM One SMK untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat.
- Terdapat pengaruh yang sesudah penggunaan program One GM One

SMK untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat.

- Terdapat perbedaan peningkatan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat sebelum dan sesudah penggunaan program One GM One SMK.

Uji hipotesis dicoba buat mengetahui hipotesis mana yang bisa diperoleh dalam penelitian ini. Uji hipotesis pada riset ini memakai metode statistik Independent-Sample T Test dengan dorongan SPSS tipe 21 for Windows. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini bisa diamati pada tabel 4. 10 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis dengan Rumus Uji T
(Paired Sample Test)

Paired Samples Test								
Pair 1	Paired Difference				t	df	Sig (2-Tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Post_Test-Pre_Test	.11810	.25851	.02585	-.06681	.16999	4.569	.99	

Sumber: Data diolah, 2020

Bila nilai signifikansi < 0, 05, sehingga Ho ditolak serta kebalikannya bila nilai signifikansi ≥ 0, 05, sehingga Ho diterima. Sebab(nilai sig.= 0, 000 < 0, 05), sehingga Ho ditolak. Bersumber pada pada hasil pengetestan anggapan diatas hingga bisa ditarik kesimpulan, kalau dalam penelitian ini Ho ditolak serta Ha diperoleh. Maksudnya, diketahui jika terdapat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan program One GM One SMK untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat. Pada deskriptif dan hasil uji diatas, terlihat jika ada ketidaksamaan pada hasil pretest serta posttest penggunaan Program One GM One SMK untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil uji t(Paired Sample Test) dengan hasil Ho ditolak serta

kebalikannya bila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sehingga H_0 diperoleh. Sebab (nilai sig. = 0,000 < 0,05), sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Jadi bisa disimpulkan kalau terdapat perbedaan hasil pretest dan posttest penggunaan Program One GM One SMK untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat. Maka Program One GM One SMK efektif dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK.

Guru produktif ialah guru inovatif yang tidak sempat puas dengan pembelajaran yang dilaksanakannya. Ia senantiasa melaksanakan refleksi diri lewat penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelasnya sendiri. Lewat kerja sama sahabat sejawat, ia akan membenarkan kekurangannya dalam penataran, serta dituliskannya. Perihal seperti itu yang membuatnya jadi produktif. Apa yang dikerjakannya senantiasa dituliskan. Guru produktif hendak menorehkan apa yang diselesaikan serta melakukan apa yang dituliskan. Konsisten serta komitmen dalam melindungi diri untuk menulis menciptakannya jadi guru yang produktif.

Salah tanggung jawab pemerintah dalam pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia ialah Pengembangan Keprofesian Berkepanjangan (PKB) melalui eskalasi kompetensi guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis pabrik. Untuk Peraturan Menteri Penataran Nasional Nomor 22 Tahun 2006 hal Standar Isi, dikatakan jika guru produktif ialah guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang membimbing golongan mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Keahlian dan Kompetensi Keahlian. Pengembangan kompetensi dengan metode berkelanjutan guru produktif Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbasis industri ini menyangkut sebagian permasalahan berarti, ialah kenaikan kompetensi guru produktif supaya cocok dengan keinginan dunia upaya serta dunia industri, pola kerjasama sekolah dengan dunia upaya

serta dunia industri, serta magang guru ke pabrik. Dalam perihal pengembangan guru, bagi Undang- Undang No 23 Tahun 2014, sudah diserahkan pengalihan wewenang Sekolah Menengah pada penguasa provinsi buat merumuskan pola atau bentuk pengurusan serta pengembangan SMK dengan cara efisien serta efektif (Thamrin, 2014:3-4).

Salah satu usaha yang dicoba pemerintah dalam usaha peningkatan kompetensi guru merupakan dengan diadakannya program- program dalam kenaikan kompetensi guru. Salah satu merupakan program “One GM One SMK”. Program “One GM One SMK” merupakan suatu program terkini serta ialah Aplikasi dari program 3 C ialah; Curriculum, Certification, Serta Centre Of Excellence, serta aplikasi SMK Revitalisasi cocok dengan INPRES Nomor. 9 Tahun 2016; dimana salah satu kelemahan yang sedang terdapat dengan cara biasa di seluruh SMK Pariwisata merupakan amat minimnya SDM Guru yang berawal dari industri serta praktisi, alhasil standar yang dianjurkan pada siswa atau I di SMK sedang amat jauh dari standar yang diharapkan di Industri.

Bersumber pada penjelasan itu, maka seseorang guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, serta mata pelajaran (aspek kemampuan) yang dianjurkan wajib cocok dengan latar belakang pendidikannya. Lebih lanjut seseorang guru wajib mempunyai sertifikasi guru. Sertifikasi guru ialah sesuatu pengakuan atau sertifikat yang diserahkan pada guru buat melakukan kewajiban serta wewenang bagaikan pekerjaan di aspek kependidikan. Akibat dengan terdapatnya sertifikasi serta sertifikat guru menuntut pembelajaran serta pengembangan keahlian guru, alhasil guru itu mempunyai standar pekerjaan yang dicerminkan dari kompetensi yang dimilikinya.

Dalam faktanya kompetensi guru tidak bisa dipilah satu serupa yang lain, tetapi berintegrasi dalam sesuatu aksi ataupun sikap kehidupan tiap hari. Dalam amatan ini kompetensi guru dengan cara teoritis dikaji dengan cara terpisah bersumber pada

UU No. 14 atau 2005 mengenai Guru serta Dosen. Ada pula standar kompetensi yang wajib dipunyai oleh seseorang guru supaya menemukan sertifikasi buat melakukan kewajiban serta wewenang bagaikan daya kependidikan ialah mencakup: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi karakter, (3) kompetensi sosial, serta (4) kompetensi profesional.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan efektivitas program *One GM One SMK* untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat, diperoleh kesimpulan dalam beberapa poin sebagai berikut:

- 1 Terdapat pengaruh sebelum penggunaan program *One GM One SMK* untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat.
- 2 Terdapat pengaruh sesudah penggunaan program *One GM One SMK* untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK Pariwisata di Jawa Barat.
- 3 Terdapat perbedaan hasil pre-test dan post-test penerapan metode penggunaan program *One GM One SMK* untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesi dari guru-guru produktif di SMK Pariwisata di Jawa Barat sebelum dan sesudah program *One GM One SMK* sehingga sangat efektif dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK.

Menurut hasil penelitian tersebut, adanya beberapa saran yang bisa disampaikan pada beberapa pihak terkait :

1. Penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru produktif di SMK Pariwisata harus lebih ditingkatkan.
2. Penggunaan program *One GM One SMK* harus lebih diefektifkan dalam meningkatkan produktivitas kompetensi profesi guru produktif SMK saat ini. Program *One GM One SMK* yang

diluncurkan oleh Kemenpar dapat menjadi salah satu upaya yang dapat bermanfaat untuk guru dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi profesinya sebagai pendidik yang mampu membimbing peserta didik. Maka disarankan untuk program *One GM One SMK* dapat lebih dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para guru saat ini sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

REFERENSI

- Jannah, M. (2016). *Pengaruh metode Applied Behavior Analysis terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial pada anak autisme* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kasiram, 2009. *Kapita Selekta Pendidikan IAIN Malang* : Biro Ilmiah.
- Muderana, I. K., Suryathi, W., & Astuti, N. W. W. (2017). *Pengaruh Kompetensi Individu Mahasiswa Dan Kedisiplinan Pembimbing Terhadap Mutu Praktek Kerja Lapangan Pada Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali*. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 206.
- Muliawan, Pelayanan Menang. 2010. *Riset Aksi Kategori(Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Gava Alat.
- Sugiyono. 2010. *Tata cara Riset Pembelajaran Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, serta R&D*. Bandung: Alfabeta

BIODATA PENULIS

Nama Hadi Sutrisno, SE, Lahir Tahun 19 Agustus 1970, Berlatar Pendidikan Diploma On Room Devison Management di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (NHI Bandung), Indonesia Tahun 1995, Memperoleh *Certification on Professional Hotel Management* di Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali Tahun 1999, Selanjutnya mendapat gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Penguji, Sukabumi – Indonesia Tahun 2010, Memperoleh *Certified Hotel Administrator Course Program America Hotel & Lodging Educational Institute* di Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional Tahun 2016, dan pada Tahun 2018 menempuh Magister Manajemen di Universitas Ars Bandung sampai sekarang.

Aktivitas lainnya adalah sebagai Ketua Umum DPP Asosiasi SMK Pariwisata Seluruh Indonesia sejak 2016 sampai sekarang dan merupakan kreator Program “One GM One SMK” bersama Kementerian Pariwisata RI.

Penghargaan yang pernah diraih adalah sebagai narasumber di Kementerian Pariwisata, STP Bandung, dan di beberapa lembaga pendidikan vokasi di Indonesia, juga sebagai salah satu pembicara utama di acara Sub Regional Forum, *The National Institutional Change In Tourism And Vocational Education For Sustainable Development* yang diselenggarakan oleh UNESCO Asia Pacific dan dihadiri oleh beberapa negara..

Saat ini menjabat sebagai Direktur PT Mutu Pesona Indonesia yang merupakan Lembaga Sertifikasi Profesi Pariwisata